

## Analisis Karakter Toleransi Dan Keterampilan Sosial Pada Siswa SMPN Maubeli

Yunawati Sele<sup>1</sup>, Lusya Naimnule<sup>2</sup>, Olivia Maya Bria<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana pendidikan biologi, Universitas Timor

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Timor  
, Jl. El Tari – Km.09, Kota Kefamenanu, Kode Pos : 85163, Indonesia.

e-mail: [ayabria0119@gmail.com](mailto:ayabria0119@gmail.com)

### Abstrak

Karakter toleransi dan keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam membentuk kemampuan siswa berinteraksi secara positif di lingkungan sekolah, terutama di era globalisasi yang membawa berbagai pengaruh terhadap perilaku dan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter toleransi dan keterampilan sosial siswa SMP Negeri Maubeli dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada 59 siswa kelas VIII, terdiri atas 30 siswa kelas VIII A dan 29 siswa kelas VIII B. Instrumen penelitian yang digunakan telah disusun berdasarkan indikator yang relevan. Variabel karakter toleransi diukur melalui tiga indikator utama, yaitu menerima, menghormati, dan menghargai, yang dijabarkan ke dalam 70 butir pernyataan. Sementara itu, variabel keterampilan sosial diukur melalui empat indikator, yaitu kemampuan hidup dan bekerja sama, mengontrol diri dan orang lain, saling berinteraksi, serta bertukar pikiran dan pengalaman, yang terdiri atas 25 butir pernyataan. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas untuk memastikan setiap butir mampu mengukur aspek yang diteliti serta uji reliabilitas untuk menjamin konsistensi hasil pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor karakter toleransi sebesar 81,04 dengan kategori sangat baik, sedangkan keterampilan sosial memperoleh rata-rata skor 73,88 dengan kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, mengendalikan diri, dan berinteraksi secara efektif. Kejelasan indikator serta penggunaan instrumen yang valid dan reliabel turut meningkatkan kualitas data dan kredibilitas hasil penelitian.

Kata kunci: Analisis, Karakter Toleransi, Keterampilan Sosial, Sekolah.

### Abstract

Tolerance character and social skills are important aspects in shaping students' ability to interact positively within the school environment, particularly in the era of globalization, which brings various influences on students' behavior and character development. This study aimed to describe the tolerance character and social skills of students at Maubeli State Junior High School. The research employed a quantitative approach using a random sampling technique. Data were collected through questionnaires administered to 59 eighth-grade students, consisting of 30 students from Class VIII A and 29 students from Class VIII B. The research instruments were developed based on relevant indicators. The tolerance character variable was measured through three main indicators: acceptance, respect, and appreciation, which were elaborated into 70 statement items. Meanwhile, the social skills variable was measured through four main indicators: the ability to live and work cooperatively, self-control and control in social situations, interpersonal interaction skills, and the ability to exchange ideas and experiences, consisting of 25 statement items. Prior to their implementation, the instruments underwent validity testing to ensure that each item accurately measured the intended construct and reliability testing to guarantee the consistency of the measurements. The results showed that the average score of tolerance character was 81.04, categorized as very good, while the average score of social skills was 73.88, categorized as good. These findings indicate that students are able to accept, respect, and appreciate differences and possess the ability to cooperate, communicate, exercise self-control, and interact effectively with others. The clarity of the indicators and the use of valid and reliable instruments contributed to the quality of the data and enhanced the credibility of the research findings.

Keywords: Analysis, Tolerance Character, Social Skills, School

masif. Globalisasi tidak hanya membawa kemajuan teknologi, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap pergeseran karakter peserta didik dan penurunan kualitas pendidikan jika tidak diimbangi dengan fondasi moral yang kuat (ListiIstriyani, Ratnaana, 2021). Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), peserta didik berada pada fase transisi remaja yang sangat rentan terhadap pengaruh eksternal, termasuk paparan teknologi digital. Penggunaan teknologi dan intensitas interaksi digital yang tidak terkontrol, seperti tingginya frekuensi penggunaan *gadget*, terbukti memiliki hubungan erat yang memengaruhi perkembangan sosial serta kemampuan interaksi riil anak dalam kehidupan sehari-hari (Sujianti, 2018). Oleh karena itu, penguatan karakter di lingkungan sekolah menjadi sebuah urgensi yang tidak dapat ditunda.

Karakter Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Konstruksi karakter toleransi dalam penelitian ini dibentuk melalui lingkungan dan ekosistem sekolah. Penguatan karakter toleransi melalui budaya sekolah (seperti pembiasaan harian, keteladanan guru, dan manajemen kelas) menjadi strategi taktis yang efektif untuk menumbuhkan sikap inklusif pada peserta didik (Nur & Rizkia Pangestika, 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk ini meliputi: (a). Menerima perbedaan, (b) Menghargai perbedaan, (c). Menghormati orang lain.

Keterampilan Sosial merupakan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi, berinteraksi, serta membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya. Di sekolah, keterampilan sosial siswa tidak tumbuh begitu saja, melainkan memerlukan stimulasi terprogram. Salah satu bentuk dukungan nyata di sekolah adalah melalui pelaksanaan bimbingan pribadi sosial yang optimal (Murtafiah & Sahara, 2019). Layanan

bimbingan ini terbukti berkontribusi penting dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, terutama bagi siswa yang cenderung terisolir atau mengalami hambatan interaksi. Indikator keterampilan sosial yang diukur meliputi: (a). Kemampuan berkomunikasi, (b). Kemampuan bekerja sama, (c). Empati dan kepedulian sosial. Melalui implementasi pendidikan karakter yang terstruktur di sekolah, diharapkan nilai-nilai toleransi dan keterampilan sosial dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa (Almen, 2020).

Era persaingan saat ini merupakan era dimana kepribadian seseorang dibentuk untuk menjadi pribadi dengan karakter dan akhlak yang baik agar tercapai aspek dari UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa, berakhlak, cakap, mandiri, kreatif, demokratis, dan bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan karakter menjadi kunci, terutama dalam menanamkan sikap toleransi dan keterampilan sosial (Nurkholis, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran karakter toleransi dan keterampilan sosial siswa SMPN Maubeli

Wujud dari pendidikan karakter toleransi dan keterampilan sosial siswa di SMPN Maubeli seperti membentuk karakter toleransi menjadi pribadi dengan memiliki nilai beretika sehingga dapat berinteraksi dengan orang lain, serta memiliki perilaku positif seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, serta bekerjasama yang baik. Kendala yang ditemukan di dalam penerapan pendidikan karakter toleransi dan keterampilan sosial siswa adalah terdapat siswa yang mempunyai semangat belajar yang rendah, adanya siswa yang kurang memberi respon, dan juga ada siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas guru. Meski begitu, guru tidak membiarkannya. Siswa itu akan tetap dibimbing supaya tugasnya bisa diselesaikan dengan baik, serta memberikan waktu tambahan, namun akan

ada pengurangan nilai agar tidak menimbulkan kekecewaan bagi peserta didik lain yang telah mengerjakan tugas dan mengumpulkannya pada waktu yang telah disepakati.

Tujuan penelitian ini adalah melihat seperti apa karakter toleransi dan keterampilan sosial siswa SMPN Maubeli. Penelitian ini secara garis besar ingin mengetahui kondisi hubungan siswa dengan guru, dan hubungan sesama siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan angket yang disebar ke semua siswa kelas VIII. Harapannya, hasil penelitian bisa menambah wawasan guru dan siswa sehingga mereka saling memahami saat berinteraksi di rumah, masyarakat, serta lingkungan sekolah.

**II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Meskipun data disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada, seluruh pengumpulan data menggunakan instrumen tertutup (angket) yang menghasilkan skor numerik, persentase, dan kategori statistik, sehingga lebih tepat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Populasinya seluruh siswa SMPN Maubeli yang berjumlah 164 orang. Untuk penentuan sample digunakan teknik random sampling atau acak. Sample penelitian adalah siswa kelas VIII. Pemilihan kelas VIII didasarkan pada pertimbangan akademik bahwa siswa kelas VIII berada pada posisi transisi yang stabil di jenjang SMP. Berbeda dengan kelas VII yang masih berada pada fase adaptasi peralihan dari sekolah dasar, atau kelas IX yang sudah terfokus pada persiapan ujian akhir dan kelulusan, siswa kelas VIII telah memiliki adaptasi budaya sekolah yang matang (Nur & Rizkia Pangestika, 2022). Oleh karena itu, mereka menjadi representasi ideal untuk mengukur dampak implementasi pendidikan karakter dan perkembangan keterampilan sosial yang telah berjalan di sekolah (Almen, 2020). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

dengan menggunakan instrumen angket analisis karakter toleransi dan keterampilan sosial siswa. Analisis data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan aplikasi excel dan diuraikan sesuai dengan angket karakter toleransi dan keterampilan sosial.

Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dengan Skala Likert 1–5 (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju).

- Variabel Karakter Toleransi: Terdiri dari 15 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan .
- Variabel Keterampilan Sosial: Terdiri dari 15 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator interaksi dan adaptasi sosial siswa di sekolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari instrumen angket karakter toleransi dan keterampilan sosial selanjutnya dikonversi dengan ketentuan untuk setiap pernyataan jawaban SS memperoleh skor 4, jawaban S memperoleh skor 3, jawaban TS memperoleh skor 2 dan jawaban STS memperoleh skor 1 ini merupakan penskoran untuk pernyataan positif. Sebaliknya untuk pernyataan negatif jawaban SS memperoleh skor 1, jawaban S memperoleh skor 2, jawaban TS memperoleh skor 3 dan jawaban STS memperoleh skor 4. Setelah data dikumpulkan analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel dan teknik deskriptif presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi Skor Jawaban

N : Jumlah Responden

Setelah penskoran tersebut maka dilakukan penentuan kategori karakter dan keterampilan sosial siswa dikategorikan dalam lima kategori sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nilai	Kategori
1	80%-100%	Sangat Baik

2	60%-79%	Baik
3	40%-59%	Cukup Baik
4	20%-39%	Kurang Baik
5	0%-19%	Sangat Kurang

Tabel 1. Kategori Penilaian Karakter Toleransi

No	Nilai	Kategori
1.	81% – 100%	Sangat Baik
2.	61%-80%	Baik
3.	41%-60%	Cukup Baik
4.	21%-40%	Kurang Baik
5.	0%-20%	Sangat Kurang

Tabel 2. Kategori Penilaian Keterampilan Sosial Siswa

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket, berikut adalah gambaran statistik deskriptif dari kedua variabel:

Statistik Deskriptif	Karakter Toleransi	Keterampilan Sosial
Nilai Minimum	62,00	58,00
Nilai Maksimum	95,00	92,00
Skor Rata-Rata	81,4	73,88
Standar Deviasi	5,42	6,12
Kategori Penilaian	Termasuk kategori Sangat Baik berdasarkan kriteria yang digunakan	Termasuk kategori Baik berdasarkan kriteria yang digunakan

Tabel 3. Statistik Deskriptif Karakter Toleransi dan Keterampilan Sosial

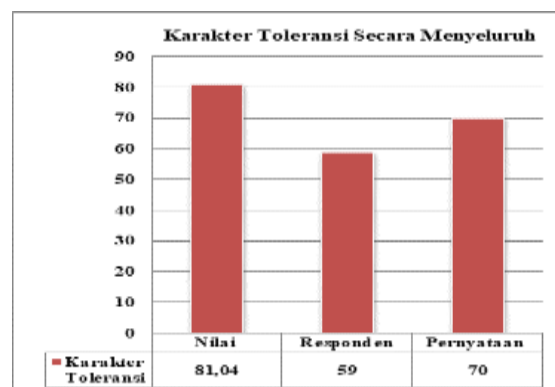
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden:

- Karakter Toleransi: Sebanyak 72% responden berada pada kategori "Sangat Baik" dan 28% berada pada kategori "Baik".
- Keterampilan Sosial: Sebanyak 45% responden berada pada kategori "Sangat Baik", 50% kategori "Baik", dan 5% kategori "Cukup".

### A. Karakteristik Toleransi

Hasil analisis menunjukkan bahwa karakter toleransi pada siswa SMP Negeri Maubeli memiliki nilai rata-rata sebesar 81,04 dengan total pernyataan sebanyak 70 serta jumlah reponden sebanyak 59 siswa. Nilai tersebut tergolong dalam kategori sangat baik. Nilai

ini menunjukkan bahwa kualitas karakter toleransi telah mencapai tingkat optimal. Dengan kategori sangat baik dapat diasumsikan bahwa beberapa aspek karakter toleransi, seperti keterlibatan siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan siswa serta pertanggung-jawaban siswa yang telah memberikan hasil yang maksimal. Berdasarkan penelitian (Mughtar & Suryani, 2019) eksistensi suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Untuk menjadi bangsa yang memiliki harkat dan martabat maka suatu bangsa harus memiliki karakter yang kuat.

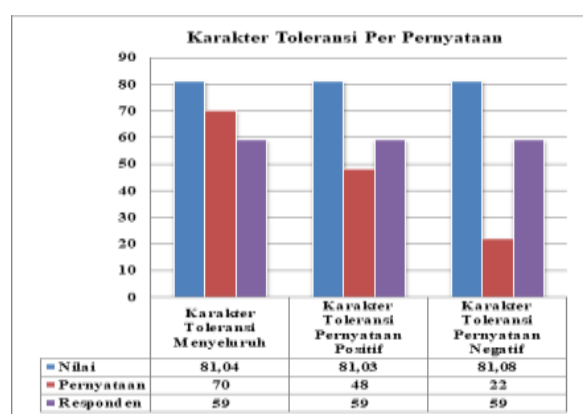


Gambar 1 Karakter Toleransi Secara Keseluruhan Atau Menyeluruh

Berdasarkan Gambar 1 diatas hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata karakter toleransi siswa sebesar 81,04. Angka ini termasuk kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Keberhasilan pencapaian ini ditinjau secara konsisten melalui tiga indikator utama:

1. Menerima Perbedaan: Siswa menunjukkan sikap terbuka terhadap keberagaman latar belakang teman di sekolah.
2. Menghargai Perbedaan: Siswa mampu menghargai pendapat dan keyakinan orang lain tanpa memandang rendah.
3. Menghormati Orang Lain: Siswa menunjukkan tindakan konkret berupa sikap santun dan tenggang rasa dalam keseharian di sekolah.

Secara teoretis, tingginya angka toleransi ini tidak lepas dari peran lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan (Nur & Rizkia Pangestika, 2022), yang menyatakan bahwa penguatan karakter toleransi yang diintegrasikan melalui budaya sekolah mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang aman dan inklusif bagi siswa. Analisis data lanjutan dilakukan untuk mengetahui rincian nilai dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif karakter toleransi pada gambar diagram 2



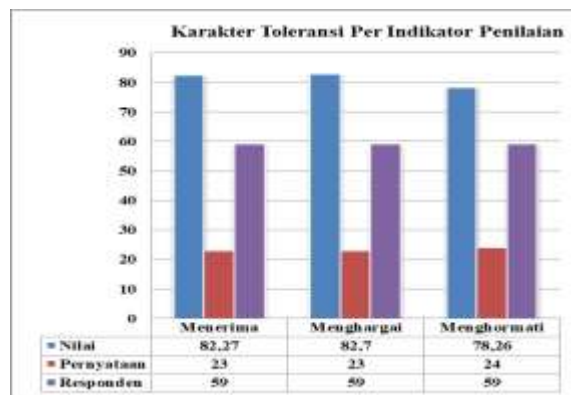
**Gambar 2** Karakter Toleransi Per Pernyataan Positif Dan Negatif

Berdasarkan gambar 2 tersebut menggambarkan bahwa di dalam kisi-kisi karakter toleransi terdapat dua jenis pernyataan yaitu yang pertama pernyataan positif dimana dari ke-empat kategori jawaban yaitu SS (Sangat Setuju) diberikan point 4, S (Setuju) diberikan point 3, TS (Tidak Setuju) diberikan point 2 dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberikan point 1. Untuk pernyataan negatif dari ke-empat kategori jawaban yaitu SS(Sangat Setuju) diberikan point 1, S(Setuju) diberikan point 2, TS(Tidak Setuju) diberikan point 3 dan STS(Sangat Tidak Setuju) diberikan point 4 dengan jumlah responden yang sama yaitu 59 siswa diperoleh hasil untuk pernyataan positif dengan total pernyataan sebanyak 48 pernyataan memperoleh nilai 81,03.

Sebaliknya untuk pernyataan negatif dengan total pernyataan sebanyak 22 pernyataan memperoleh nilai 81,08. Berdasarkan kedua nilai

tersebut maka karakter toleransi pernyataan positif dan negatif termasuk dalam kategori penilaian sangat baik dimana kisaran nilai kategori sangat baik adalah 80%-100%.

Analisis data lanjutan dilakukan untuk mengetahui rincian nilai dari karakter toleransi per indikator penilaian pada gambar diagram 3.

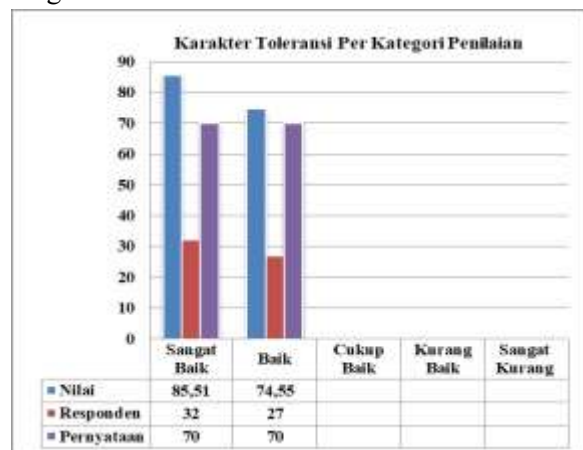


**Gambar 3** Karakter Toleransi per indikator penilaian

Berdasarkan gambar 3 tersebut menggambarkan bahwa ada tiga indikator penilaian pada karakter toleransi yaitu indikator pertama adalah indikator menerima dengan jumlah pernyataan sebanyak 23 memperoleh nilai 82,27 nilai tersebut termasuk dalam kategori penilaian karakter toleransi sangat baik yang rentan nilainya berkisar dari 80%-100%. Indikator kedua adalah indikator menghargai dengan jumlah pernyataan sebanyak 23 pernyataan memperoleh nilai 82,7 nilai tersebut juga termasuk dalam kategori penilaian karakter toleransi sangat baik yang rentan nilainya berkisar dari 80%-100%. Indikator ketiga adalah indikator menghormati dengan jumlah pernyataan sebanyak 24 pernyataan memperoleh nilai 78,26 nilai tersebut termasuk dalam kategori penilaian karakter toleransi baik yang rentan nilainya dari 60%-79%. Analisis data lanjutan dilakukan untuk mengetahui rincian nilai dari karakter toleransi per kategori penilaian karakter toleransi pada gambar

diagram

4.



Gambar 4 Karakter Toleransi Per Kategori Penilaian

Berdasarkan gambar 4 tersebut menggambarkan bahwa ada lima kategori penilaian karakter toleransi yaitu kategori pertama kategori sangat baik dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa dan jumlah pernyataan sebanyak 70 pernyataan memperoleh nilai 85,51 yang artinya nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik yang rentan nilainya berkisar dari 80%-100%. Kategori penilaian yang kedua adalah kategori baik yang rentan nilainya berkisar dari 60%-79% dimana dari gambar tersebut memperoleh nilai 74,55 dengan jumlah responden sebanyak 27 siswa dan jumlah pernyataan sebanyak 70 pernyataan. Kategori penilaian yang ketiga adalah kategori cukup baik yang rentan nilainya berkisar dari 40%-59%, kategori penilaian keempat adalah kategori sangat kurang yang rentan nilainya berkisar dari 20%-39%, dan kategori penilaian kelima adalah kategori sangat kurang dengan rentan nilai berkisar dari 0%-19%. Dimana dari gambar tersebut tidak dicantumkan angka dikarenakan berdasarkan hasil perhitungan data karakter toleransi tidak terdapat adanya nilai dari setiap individu yang kisarannya dibawah 60% sehingga pada gambar 4 hanya dicantumkan nilai dari kategori sangat baik dan juga kategori baik.

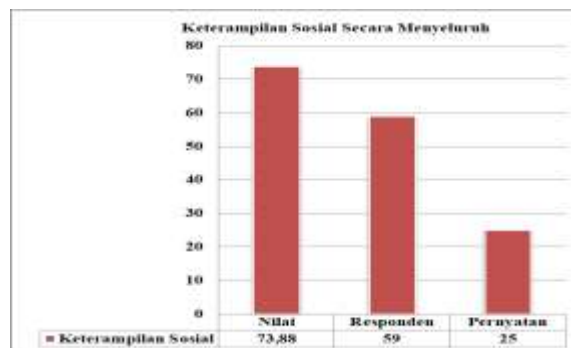
Ini berarti kualitas karakter toleransi siswa sudah mencapai kondisi paling baik. Dengan kategori sangat baik dapat diasumsikan bahwa beberapa aspek karakter toleransi, seperti keterlibatan siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan siswa serta pertanggung-jawaban siswa yang telah memberikan hasil yang maksimal. Berdasarkan laporan (Murtafiah & Sahara, 2019) karakter bangsa menjadi penentu eksistensi suatu negara,. Untuk menjadi bangsa yang dihargai dan bermartabat, suatu bangsa wajib memiliki karakter yang kokoh.

Indikator-indikator karakter toleransi juga menunjukkan gambaran yang serupa. Indikator menerima memiliki nilai rata-rata 82,27 yang berarti siswa bersedia untuk menerima orang lain dengan apa adanya dan tidak memaksakan kehendak sudah dilakukan dengan sangat baik dengan jumlah pernyataan sebanyak 23, indikator menghormati memiliki nilai rata-rata 82,7 yang berarti siswa memberikan kenyamanan orang lain untuk mengamalkan apa yang di yakini dengan jumlah pernyataan sebanyak 23, indikator menghargai memiliki nilai rata-rata 78,26 yang berarti siswa menghargai dan memperlakukan setiap orang dengan baik dengan jumlah pernyataan sebanyak 24. Namun perlu peningkatan karena pada indikator menghormati memiliki kategori baik yang artinya masih belum optimal. Ini menunjukkan bahwa dari ketiga indikator dua diantaranya menunjukkan hasil yang optimal sementara indikator ketiga menunjukkan hasil yang baik namun masih belum optimal. Selain temuan utama, perlu diperhatikan pula keterbatasan dalam penelitian ini, terutama terkait penggunaan angket sebagai satu-satunya instrumen pengumpulan data. Keterbatasan penggunaan angket dapat mempengaruhi kedalaman data yang diperoleh, karena responden hanya dapat memberikan jawaban berdasarkan persepsi mereka dalam pilihan yang terbatas.

## B. Keterampilan Sosial

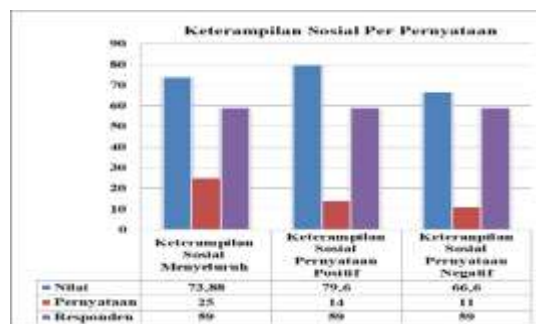
Berdasarkan hasil tabel 3, nilai rata-rata keterampilan sosial siswa sebesar 73,88, yang termasuk kategori baik berdasarkan kriteria yang digunakan. Kemampuan siswa dalam berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi di lingkungan sekolah dinilai sudah cukup matang untuk anak usia SMP.

Capaian keterampilan sosial siswa yang berada pada kategori Baik mengindikasikan bahwa sebagian besar indikator telah terpenuhi, meskipun beberapa aspek belum tercapai secara menyeluruh. Secara teoretis, perkembangan keterampilan sosial remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk lingkungan rumah, interaksi teman sebaya, pengalaman belajar, hingga intensitas penggunaan media sosial (Sujianti, 2018). Penguasaan keterampilan sosial ini sangat krusial bagi siswa jenjang SMP untuk memenuhi kebutuhan adaptasi interpersonal dan penyesuaian diri yang sehat di lingkungan sekolah (Murtafiah & Sahara, 2019). Kemampuan berinteraksi dan mengelola emosi secara sehat sejak dini menjadi fondasi penting bagi siswa untuk melewati fase perkembangan menuju dewasa tanpa kendala perilaku yang berarti (ListiIstriyani, Ratnaana, 2021) pribadi sosial di sekolah sangat efektif untuk menstimulus keterampilan sosial siswa, mengentaskan kebiasaan menarik diri, serta melatih kemampuan adaptasi interpersonal siswa dalam kelompok sebaya. Keberhasilan penguatan aspek sosial ini pada akhirnya membantu membentengi moral remaja dari dampak buruk globalisasi yang berpotensi mendegradasi kualitas karakter bangsa (ListiIstriyani, Ratnaana, 2021).



Gambar 5. Keterampilan Sosial Secara Keseluruhan atau Secara Menyeluruh

Pada gambar 5 menggambarkan bahwa secara keseluruhan keterampilan sosial memiliki nilai rata-rata 73,88, dengan total terdapat 25 pernyataan yang diberikan kepada siswa sebanyak 59 siswa untuk di isi. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan gambaran keterampilan sosial berada pada kategori baik. Analisis data lanjutan dilakukan untuk mengetahui rincian nilai dari keterampilan sosial per indikator penilaian pada gambar 6

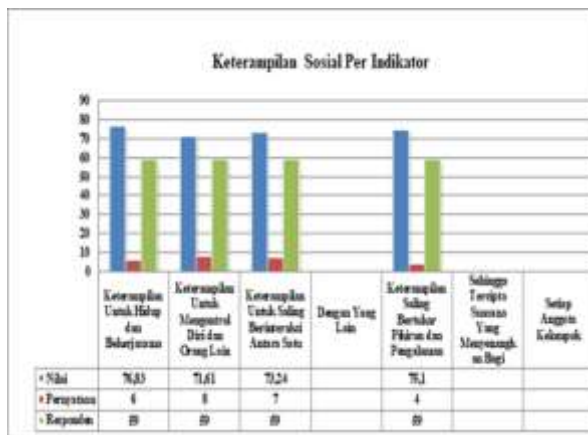


Gambar 6. Keterampilan Sosial Per Pernyataan Positif Dan Negatif

Berdasarkan gambar 6 tersebut menggambarkan bahwa di dalam kisi-kisi keterampilan sosial terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dimana dari ke-empat kategori jawaban yaitu SS(Sangat Setuju) diberikan point 4, S(Setuju) diberikan point 3, TS(Tidak Setuju) diberikan point 2 dan STS(Sangat Tidak Setuju) diberikan point 1. Untuk pernyataan negatif dari ke-empat kategori jawaban yaitu SS(Sangat

Setuju) diberikan point 1, S(Setuju) diberikan point 2, TS(Tidak Setuju) diberikan point 3 dan STS(Sangat Tidak Setuju) diberikan point 4 dengan jumlah responden yang sama yaitu 59 siswa diperoleh hasil untuk pernyataan positif dengan total pernyataan sebanyak 14 pernyataan memperoleh nilai 79,6.

Sebaliknya untuk pernyataan negatif dengan total pernyataan sebanyak 11 pernyataan memperoleh nilai 66,6. Berdasarkan kedua nilai tersebut maka keterampilan sosial termasuk dalam kategori penilaian baik dimana kisaran nilai kategori baik adalah 61%-80%. Analisis data lanjutan dilakukan untuk mengetahui rincian nilai dari keterampilan sosial per indikator penilaian pada gambar diagram 7.



Gambar 7. Keterampilan Sosial Per Indikator Penilaian

Berdasarkan Gambar 7, terdapat 4 indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur variabel keterampilan sosial. Dasar penetapan kriteria kategori pada masing-masing indikator ini ditentukan secara objektif menggunakan rumus panjang interval kelas, di mana rentang nilai 61% - 80% ditetapkan sebagai kategori "Baik".

Indikator pertama adalah indikator keterampilan untuk hidup dan bekerjasama dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 memperoleh nilai 76,83 nilai tersebut termasuk

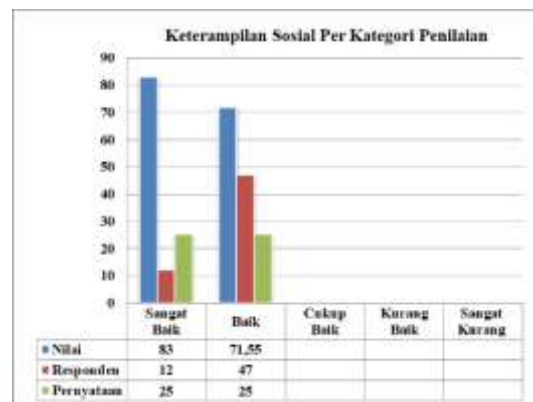
dalam kategori penilaian keterampilan sosial baik yang rentan nilainya berkisar dari 61%-80%.

Indikator kedua adalah indikator keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain dengan jumlah pernyataan sebanyak 8 pernyataan memperoleh nilai 71,61 nilai tersebut juga termasuk dalam kategori penilaian keterampilan sosial baik yang rentan nilainya berkisar dari 61%-80%.

Indikator ketiga adalah indikator keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 pernyataan memperoleh nilai 73,24 nilai tersebut termasuk dalam kategori penilaian keterampilan sosial baik yang rentan nilainya dari 61%-80%.

Indikator keempat adalah indikator keterampilan untuk saling Bertukar Pikiran dan Pengalaman Sehingga Tercipta Suasana Yang Menyenangkan bagi setiap anggota kelompok dengan jumlah pernyataan sebanyak 4 pernyataan memperoleh nilai 75,1 nilai tersebut termasuk dalam kategori penilaian baik keterampilan sosial yang rentan nilainya dari 61%-80%.

Analisis data lanjutan dilakukan untuk mengetahui rincian nilai dari keterampilan sosial per kategori penilaian pada gambar diagram



Gambar 8. Keterampilan Sosial Per Kategori Penilaian

Berdasarkan gambar 8 tersebut menggambarkan bahwa ada lima kategori penilaian keterampilan sosial yaitu kategori pertama kategori sangat baik dengan jumlah responden sebanyak 12 siswa dan jumlah

pernyataan sebanyak 25 pernyataan memperoleh nilai 83 yang artinya nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik yang rentan nilainya berkisar dari 81%-100%. Kategori penilaian yang kedua adalah kategori baik yang rentan nilainya berkisar dari 61%-80% dimana dari gambar tersebut memperoleh nilai 71,55 dengan jumlah responden sebanyak 47 siswa dan jumlah pernyataan sebanyak 25 pernyataan.

Kategori penilaian yang ketiga adalah kategori cukup baik yang rentan nilainya berkisar dari 41%-60%, kategori penilaian keempat adalah kategori sangat kurang yang rentan nilainya berkisar dari 21%-40%, dan kategori penilaian kelima adalah kategori sangat kurang dengan rentan nilai berkisar dari 0%-20%. Dimana dari gambar tersebut tidak dicantumkan angka dikarenakan berdasarkan hasil perhitungan data karakter toleransi tidak terdapat adanya nilai dari setiap individu yang kisarannya dibawah 60% sehingga pada gambar 8 hanya dicantumkan nilai dari kategori sangat baik dan juga kategori baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan sosial pada siswa SMP Negeri Maubeli memiliki nilai rata-rata sebesar 73,88 dengan total pernyataan sebanyak 25 pernyataan serta total responden sebanyak 59 siswa yang tergolong dalam kategori baik. Nilai ini menunjukkan bahwa kualitas keterampilan sosial kurang optimal. Dengan kategori baik ini, dapat diasumsikan bahwa beberapa aspek keterampilan sosial masih belum tercapai secara optimal. Dalam penelitian tersebut, siswa dituntut memiliki keterampilan sosial agar dapat memenuhi kebutuhan sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Sujianti, 2018).

Menurut (Murtafiah & Sahara, 2019), pada penelitiannya siswa harus memiliki keterampilan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup sosialnya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Hal ini berarti bahwa upaya yang dilakukan untuk menumbuh-kembangkan

keterampilan sosial, hasil yang dicapai secara keseluruhan sudah optimal.

Indikator-indikator keterampilan sosial menunjukkan gambaran yang serupa. Indikator keterampilan untuk hidup dan bekerjasama memiliki nilai rata-rata 76,83, artinya siswa sadar bahwa hidup memerlukan bantuan orang lain juga, indikator keterampilan mengontrol diri dan orang lain memiliki nilai rata-rata 71,61 artinya siswa mampu untuk menahan dirinya dari sebuah keinginan dan kebutuhan dimana yang diutamakan adalah kebutuhan, nilai rata-rata indikator ketrampilan berinteraksi satu sama lain adalah 73,24 artinya siswa masih perlu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Adapun indikator bertukar pikiran dan pengalaman demi terciptanya suasana kelompok yang nyaman memperoleh nilai 75,1 artinya siswa dapat menempatkan diri dalam situasi apapun serta dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Namun perlu peningkatan karena pada ke empat indikator dikategorikan pada kategori baik. Selain temuan utama, perlu diperhatikan pula keterbatasan dalam penelitian ini, terutama terkait penggunaan angket sebagai satu-satunya instrumen pengumpulan data. Keterbatasan penggunaan angket dapat mempengaruhi kedalaman data yang diperoleh, karena responden hanya dapat memberikan jawaban berdasarkan persepsi mereka dalam pilihan yang terbatas.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen angket yang telah disebarkan kepada 59 responden di SMP Negeri Maubeli, berikut dipaparkan gambaran data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Penyajian hasil analisis ini difokuskan pada penemuan utama terkait capaian skor rata-rata, sebaran kategori responden, serta nilai capaian pada setiap indikator yang diuji.

Hasil Penelitian terhadap 59 responden menunjukkan bahwa karakter toleransi siswa secara keseluruhan berada pada kategori Sangat Baik dengan skor rata-rata 81,04 (dari total 70 butir pernyataan). Distribusi temuan pada variabel ini meliputi:

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan limpah terimakasih kepada kepala sekolah SMPN Maubeli dan seluruh staf guru-guru pengajar yang telah memberikan izin kepada penulis serta bantuan teknis selama proses pengambilan data. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas VIII A dan kelas VIII B yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Selain itu ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Universitas Timor yang telah mendukung terlaksananya penelitian in.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almen, A. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Xii Ipa2 Sman 1 Pulau Punjung. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 1(2), 154–163.  
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i2.112>
- ListiIstriyani, Ratnaana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Murtafiah, A., & Sahara, O. A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 3(2), 1–29.  
<https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6542>
- Nur, Z., & Rizkia Pangestika, R. (2022). Penguatan Karakter Toleransi Melalui Budaya Sekolah. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 60–67.  
<https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.264>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Sujianti. (2018). The Relationship Between Frequency of Using Gadget and the Social Development of Pre-School Children in Islam Al Irsyad 01 Kindergrten. *Journal of Midwifery*, 8(1), 54.